BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang ditemukan di Desa Pingaran Ulu, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan 7 family yang berbeda yakni terdiri dari Famili *Lygodiaceae*, Famili *Polypodiaceae*, Famili *Dryopteridaceae*, Famili *Davalliaceae*, Famili *Aspleniaceae*, Famili *Polypodiaceae*, dan Famili *Ophioglossaceae*. Pada Famili *Lygodiaceae* terdapat 3 spesies paku epifit, dari dua genus yang berbeda yaitu *Lygodium japonicum* (Thunb.) Sw., *Lygodium volubile* Sw., dan *Phymatosorus scolopendria* (Burm. f.). Famili *Polypodiaceae* terdapat 2 jenis spesies paku epifit yakni *Microsorium fortune* (Moore) Ching, *Drynaria rigidula* (Sw.) Bedd. Pada Famili *Dryopteridaceae* terdapat 2 spesies yaitu *Nephrolepis cordifolia* (L.) C. Presl., *Nephrolepis biserrata* (Sw.) Schott. Pada Famili *Davalliaceae* terdapat 1 spesies yaitu, *Davallia solida* (J.R. Forst.) Sw. pada Famili *Aspleniaceae* terdapat 1 jenis spesies paku epifit, yaitu *Asplenium nidus* Linn. Pada Famili *Polypodiaceae* terdapat satu jenis paku epifit yaitu *Microsorium scolopendria* (Burm.d.) Copel, dan pada Famili *Ophioglossaceae* juga didapatkan 1 jenis paku epifit yaitu *Ophioglossum pendulum* L. Semua jenis inilah yang didapatkan selama masa pengamatan di desa Pingaran Ulu pada 3 titik lokasi penelitian.

2. Hasil uji validitas BIP oleh tiga orang ahli pakar memperoleh presentase akhir sebesar 84,93% dengan kategori valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Setelah dilakukan uji validitas dengan para ahli di lanjutkan dengan uji keterbacaan BIP dengan empat responden yang terdiri dari dua orang mahasiswa dan dua orang masyarakat umum, uji keterbacaan ini mendapatkan presentase akhir sebesar 82,1% dengan kategori sangat baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

B. Saran

1. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan paku epifit di Desa Pingaran Ulu, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, diperlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi penggunaan paku epifit tersebut dalam konteks lokal.
2. Data hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan yang berharga terkait jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang ada di daerah lain. Hal ini akan memperkaya pengetahuan mengenai keragaman tumbuhan paku epifit secara geografis dan memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemanfaatannya.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi kepraktisan penerapan BIP yang berfokus pada jenis-jenis tumbuhan paku epifit di Desa Pingaran Ulu, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian ini akan dapat memastikan bahwa BIP yang dikembangkan dapat digunakan dengan efektif dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

4. Penelitian BIP hanya mencakup uji keterbacaan isi atau uji *one-to-one* saja, maka dari itu untuk kedepannya dapat ditambahkan dengan melakukan pengujian yang melibatkan kelompok kecil dan uji lapangan. Hal ini diperlukan agar BIP yang terkait jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang sedang dikembangkan dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan efektif ketika digunakan dalam lingkungan yang lebih luas.